

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DALAM
MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA
PADA ANAK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

NANDA MAULIDA
NPM: 1803110169

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : NANDA MAULIDA
NPM : 1803110169
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA
DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA
PADA ANAK DI KOTA MEDAN**

Medan, 7 September 2022

PEMBIMBING


Dr. YAN HENDRA, M.S.i

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : NANDA MAULIDA
NPM : 1803110169
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 7 September 2022
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP

PENGUJI III : Dr. YAN HENDRA, M.S.i.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmaniirrohim

Dengan ini saya NANDA MAULIDA, NPM 1803110169, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 7 September 2022

Yang menyatakan,



NANDA MAULIDA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, atas segala kuasa, pertolongan serta ridho Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan”**. Serta Sahalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir. Skripsi ini merupakan bagian dari tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Starata 1 (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis sepenuhnya menyadari skripsi ini telah terselesaikan dengan baik tidak terlepas oleh doa dan dukungan baik secara moril dan materil dari Papa tercinta Syahrudin dan Mama tercinta Ratna Wati Daulay yang telah menjadi orang tua terbaik, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, cinta, kasih sayang dan perhatian dengan tulus serta berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan tulus menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S. Sos., M.S.P Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S. Sos., M.I. Kom Selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M. AP Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Akhyar Anshori, S. Sos., M. I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S. Sos., M. Ikom Selaku Wakil Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Dr. Yan Hendra, M. Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, serta memberikan saran dan masukan dengan baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh informan penelitian yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk di wawancarai dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kota Medan Beserta Staf, Kantor Kecamatan Medan Maimun Beserta Staf, Kantor Kelurahan Sei Mati Medan Beserta Staf yang sudah memberikan izin dan membantu proses penelitian.
10. Kakak dan Abang penulis, yaitu Sartika Dewi, Febri Andry, Zulfan Triadi, dan Rico Januarsyah yang selalu memberika perhatian, meluangkan waktu, fikiran, menghibur dan memotivasi penulis sehingga penulis semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis baik secara moril dan materil.
12. Sahabat dan teman-teman kelas H malam Ilmu Komunikasi Stambuk 2018 yang bersama menjalani perkuliahan sampai akhir semester.

Medan, Agustus 2022

Penulis

NANDA MAULIDA
1803110169

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DI KOTA MEDAN

NANDA MAULIDA
NPM: 1803110169

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan yang menyebabkan anak rentan terhadap penggunaan narkoba, untuk itu dibutuhkan pencegahan penggunaan narkoba pada anak menggunakan komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba pada anak di Kota Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu teori komunikasi antarpribadi, komunikasi orang tua dengan anak, dan penggunaan narkoba. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang tua yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun yang berada di Lingkungan VII, Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak berlangsung efektif, dengan cara memberikan anak pemahaman akan nilai-nilai agama, memberikan anak pendidikan terbaik, memberikan edukasi mengenai narkoba, dampak narkoba, serta pencegahan penggunaan narkoba bagi anak itu sendiri, menghindari anak dari pengaruh lingkungan sekitar yang rentan dengan penggunaan narkoba serta mengawasi pergaulan anak. Hal tersebut dilakukan para orang tua melalui komunikasi antarpribadi.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Orang Tua Dengan Anak, Penggunaan Narkoba.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penelitian	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Pengertian Komunikasi	8
2.2. Defenisi Komunikasi Antarpribadi	9
2.3. Proses Komunikasi Antarpribadi.....	9
2.3.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi	10
2.4 Unsur Utama Komunikasi Antarpribadi.....	13
2.5 Ciri Komunikasi Antarpribadi yang Efektif.....	14
2.5.1. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi.....	16
2.6 Orang tua	17
2.7 Komunikasi Orang Tua Dengan Anak	18
2.7.1 Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak	18
2.8 Narkoba	20
2.8.1 Penggunaan Narkoba	21
2.9 Anak	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3. Defenisi Konsep	26
3.4 Kategorisasi Penelitian	28

3.5 Informan	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	29
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
4.2. Pembahasan	42
BAB V PENUTUP.....	46
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Hariansyah, 2019) komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu, antar komunikator dan komunikan saling berhadapan langsung. Karena hal tersebut, tingkat pengamatan diantara keduanya cenderung sangat tinggi. Oleh karena itu, perubahan sikap dan tingkah laku anak dapat diatasi dengan menggunakan komunikasi antarpribadi.

Hubungan orang tua dan anak merupakan hubungan antarpribadi yang didasari oleh hubungan timbal balik, idealnya dipengaruhi dengan keterbukaan, kepercayaan, rasa positif, empati dan kesetaraan. Selain itu, intinya merupakan komunikasi secara langsung dan masing-masing peserta komunikasi dapat beralih peran, baik sebagai komunikator ataupun komunikan dan respon yang diberikan masing-masing peserta komunikasi dapat diterima secara langsung. Orang tua adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Tempat seorang anak belajar mengenal dirinya, termasuk belajar menerima kekurangan dan kelebihanannya. Maka dari itu, penting bagi anak memiliki lingkungan keluarga yang bisa memberikan rasa aman secara konsisten.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan manusia lain, baik antar individu, kelompok maupun dengan yang lain. Dalam proses komunikasi, terdapat orang yang saling memberi (komunikator) dan menerima (komunikan) informasi.

Komunikasi interpersonal umumnya digunakan untuk berkomunikasi dengan individu yang terbatas, yang ruang lingkungannya lebih sempit, salah satu contoh terjadinya proses komunikasi interpersonal yaitu keluarga. Dalam proses komunikasi secara primer terdapat komunikasi interpersonal, yaitu bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Keluarga merupakan salah satu kelompok kecil dari konteks komunikasi. Dalam ruang lingkup keluarga terdapat komunikasi antar anggota keluarga yaitu orang tua dan anak. Peranan dan metode pembelajaran orang tua terhadap anak sangatlah penting salah satunya dalam pembentukan karakter yang positif. Begitupun dengan anak, peran orang tua sangat penting dalam memotivasi dirinya ke arah yang diharapkan orang tua.

Aktivitas komunikasi interpersonal orang tua dalam mendidik, membimbing serta memberikan arahan kepada anak. Tujuan berlangsungnya komunikasi antara orang tua dengan anak dilihat dari kepentingan orang tua, yaitu untuk memberikan perhatian, kasih sayang, informasi, nasehat mendidik, menyenangkan anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan, perhatian, dukungan, saran, nasehat, masukan atau memberikan respon dari pertanyaan orang tua (Erdiyanti, 2018).

Orang tua dan orang dewasa lainnya yang terlibat dalam proses pengasuhan pada anak perlu menunjukkan dan memberi contoh yang baik, sayang, cinta dan kasih sayang. Anak memiliki berbagai kebutuhan, terutama kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk dihargai, dan dilindungi dari bahaya yang melukai fisik ataupun bahaya yang potensial mengganggu proses perkembangan anak. Anak perlu merasa dihargai keberadaan dan pendapatnya walaupun belum memiliki perkembangan otak yang sama dengan orang dewasa untuk mampu mencerna dan memahami kehidupan layaknya seperti orang yang sudah dewasa.

Perlu dipahami bahwa perkembangan anak antara lain dipengaruhi oleh latar belakang keluarga tempat orang tua dibesarkan, komunikasi antar kedua orang tua, ataupun kondisi keluarga secara umum. Maka, menjadi penting bagi orang tua dan semua yang terlibat dalam pengasuhan anak untuk melakukan introspeksi diri dan tidak terburu-buru menyalahkan pihak lain apabila terdapat masalah yang dialami oleh anak. Orang tua perlu memilih sumber informasi yang tepat untuk memahami kondisi anak. Komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak penting terjadi untuk saling memberikan edukasi, informasi dan bimbingan mengenai narkoba sejak dini, karena dalam fase pertumbuhan anak-anak semakin memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap hal apapun. Maka dari itu hubungan orang tua dengan anak merupakan hubungan antarpribadi maka komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi tersebut adalah bentuk dari komunikasi antarpribadi yang menunjukkan berlangsungnya interaksi (Budyatna & Ganiem, 2011).

Kurangnya kasih sayang, perhatian, masalah ekonomi, dan beberapa masalah lain yang terjadi di keluarga mereka juga dapat mendorong anak untuk menggunakan narkoba sebagai pelarian dari peralihan masalah yang mereka hadapi. Penting bagi anak untuk memiliki rasa yakin dan percaya pada orang tua untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dari apa yang anak ingin ketahui berasal dari orang tua mereka sendiri. Familiarnya peredaran narkotika di Indonesia yang sepertinya hukum di negara ini tidak membuat para pengedar atau bandar jera, selalu saja ada penyeludupan narkotika ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua untuk mengontrol dan lebih mewaspadai anak-anak kita di dalam pergaulan. Kontrol sikap, tingkah laku dan pola hidup anak-anak (Adhani & Priadi, 2017).

Penggunaan narkoba yang terjadi khususnya di lingkungan VII daerah Kelurahan Sei Mati Medan, kecamatan Medan Maimun, Kota Medan sebagian besar disebabkan oleh faktor lingkungan, pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan orang tua serta informasi dan edukasi mengenai narkoba, bahaya dan dampak yang di timbulkannya bagi pengguna serta masyarakat sekitar yang sudah familiar dan terbiasa akan penggunaan narkoba dapat mempengaruhinya. Pencegahan penggunaan narkoba pada anak dapat diterapkan sejak dini pada anak-anak melalui komunikasi yang baik secara intens. Orang tua dapat mengalihkan rasa penasaran anak terhadap narkoba dengan cara memberikan perhatian pada anak, menanamkan nilai-nilai positif pada anak, edukasi tentang narkoba, bahaya dan dampak yang terjadi pada penggunaan narkoba. Sehingga anak paham dan tidak tertarik ataupun terpengaruh pada narkoba.

Penggunaan dan penyalahgunaan narkoba oleh anak di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan. Masalah penggunaan dan penyalahgunaan narkoba di negara ini mengarah kepada menurunnya perilaku sosial anak, karena kelompok besar pengguna narkoba adalah kaum muda/milenial sebagai generasi milenial penerus bangsa di negara Indonesia. Narkoba tidak dapat membuat penggunanya Bahagia, tetapi sebaliknya malah dapat menghancurkan kebahagiaan, harapan dan keceriaan. Zat haram dan berbahaya ini menyebabkan lingkaran buruk yang dapat merusak kesehatan jiwa (Sriyono & Wijoyo, 2020).

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini di batasi agar lebih fokus, spesifik dan terarah sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang diinginkan. Maka berdasarkan, penjelasan diatas penelitian ini khusus hanya membahas tentang: Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak yang berusia antara 7 sampai 12 tahun di lingkungan VII Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan".

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana “Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai pengaplikasian teori ilmu komunikasi di bangku kuliah dengan kondisi yang ada dilapangan serta media pembelajaran secara lebih lanjut mengenai pencegahan penggunaa narkoba serta bahaya dan dampak yang di timbulkan.

b. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai salah satu syarat penyelesaian studi akhir untuk memperoleh S1 di program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

c. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak dalam membuat kebijakan ataupun upaya untuk mencegah penggunaan narkoba pada anak melalui komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orang tua serta dapat menjadi proses pembelajaran bagi penulis.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB ini berisikan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta Sistematika penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini penulis menguraikan data yang diperoleh dari lapangan sehingga penulis dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

BAB ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa latin yaitu “*communicates*” artinya “berbagi” atau “milik bersama”. Menurut (Sari, 2017) dalam buku komunikasi antarpribadi, definisi komunikasi berdasarkan pandangan Harold Lasswell, komunikasi sebagai suatu proses “siapa” mengatakan “apa” dengan “saluran apa”, “kepada siapa” dan dengan akibat apa” atau “hasil apa”.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksud atau diinginkan oleh kedua belah pihak. Terdapat maksud dan tujuan yang jelas antara komunikator dengan komunikan. Maksud dan tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi gangguan atau ketidakjelasan, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif (Harapan & Ahmad, 2016).

Aspek penting dari komunikasi yaitu konsep mengurangi ketidakpastian. Komunikasi sendiri timbul karena perlunya meminimalisir kemungkinan sehingga dapat bertindak efektif untuk melindungi atau memperkuat ego yang bersangkutan dalam interaksi baik secara individu dan kelompok. Selain membawa kepastian, komunikasi juga berpengaruh signifikan terhadap kecepatan respon penanganan (Rudianto & Hendra, 2021).

2.2. Defenisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Ngalimun, 2018).

Sebagai langkah pertama dalam mendefinisikan komunikasi interpersonal, mungkin kita dapat memahami dengan mendefinisikan kata interpersonal, dimana kata ini terdiri dari kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari kata “person yang berarti “orang”. Sehingga secara harfiah, komunikasi interseprsonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi (Aestetika, 2018).

2.3. Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi dapat berlangsung oleh siapapun, baik antara orang tua dengan anak, sesame teman, antara dosen dengan mahasiswa dan yang lainnya. Saat bersosialisasi, kita membangun hubungan dengan individu baru, saat itulah peran komunikasi antarpribadi karena kita dapat mengenal diri sendiri dan individu lain. Selain itu, kita juga dapat mengetahui sisi lain dunia luar dan bisa menjalin hubungan, membangun relasi dan menghibur orang lain (Sari, 2017).

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Kontak atau kesan pertama (*first impression*) tahap awal dari sosialisasi dimulai dari saling memebrikan kesan pertama yang baik pada orang lain.

Kesan yang baik dapat di tunjukkan melalui gestur dan Bahasa yang baik dan sopan.

2. Perkenalan First impression dapat membuat orang lain untuk membuka diri dan saling memperkenalkan diri.
3. Pertemanan yang baik adalah yang terjalin dalam jangka waktu tertentu serta dapat mengenal lebih dalam antar individu.
4. Tantangan yang sering muncul dalam relasi yaitu konflik. Adanya konflik tersebut terjadi karena antar individu saling mempertahankan ego masing-masing.
5. Konflik atau perpecahan yang tinggi dan tidak dapat diselesaikan dengan baik akan masuk dalam proses perpecahan. Masing-masing individu tersebut akan memilih untuk tidak lagi menjalin komunikasi.

2.3.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Manusia menjalin hubungan dengan orang lain mempunyai tujuan tertentu. Tujuan itu sering bersifat jamak mengingat konteks yang melekat pada individu seringkali terjadi dalam ruang lingkup yang berbeda. Menurut (Rakhmawati, 2019) membangun sebuah hubungan dalam komunikasi antarpribadi memiliki beberapa fungsi pada pesertanya yaitu:

1. **Kebutuhan Fisik Terpenuhi**

Pada umumnya kebutuhan dasar manusia yaitu untuk bertahan dalam konteks ini komunikasi membantu manusia mendapatkan kebutuhan tersebut. Mulai dari bayi hingga orang tua semua tahapan tersebut butuh akan bertahan sebagai mekanisme yang beragam. Kemampuan akan bertahan

melalui semua proses tersebut bukan hanya karena kesangupan individu kita tetapi juga ada kontribusi orang lain dalam lingkup interaksi dan komunikasi.

2. Kebutuhan Akan Keamanan

Dengan adanya komunikasi kebutuhan akan rasa aman dapat terpenuhi, karena manusia juga memiliki kebutuhan akan rasa aman. Misalnya kita sedang terjebak dalam lift dengan adanya komunikasi kita bisa lebih tenang dan bisa meminta pertolongan dari orang lain sehingga kita dapat memperoleh bantuan.

3. Kebutuhan Aktualisasi

Aktualisasi diri adalah kebutuhan yang cukup abstrak, karena membutuhkan potensi, minat, bakat dan kapasitas dari individu nya untuk dapat dikembangkan. Sebagai manusia, tentunya butuh untuk mengembangkan kemampuan untuk memahami keterampilan baru dan mencoba keluar dari zona nyaman diri. Aktualisasi diri pada manusia sebagai proses terus menerus yang membutuhkan interaksi dan perubahan.

4. Kebutuhan Sosial

Setiap manusia membutuhkan orang lain pastinya dalam hidup, kebutuhan social juga sering disebut kebutuhan memiliki. Manusia membutuhkan afirmasi dan penerimaan dari orang lain dengan cara berinteraksi, memberi respon dan mendengar dialog. Melakukan berbagai kegiatan secara Bersama-sama seperti makan, bekerja, bermain dan lain sebagainya.

5. Kebutuhan Penghargaan Diri (*Self Estem*)

Mengenal diri sendiri dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi. Kebutuhan mengenali diri sendiri sebagai manusia untuk dapat memberikan nilai dan menghargai diri sendiri. Manusia memberikan nilai yang tinggi atau rendah pada diri sendiri dipengaruhi dari bagaimana orang diluar diri sendiri melihat dan memperlakukan kita. Misalnya kita dibesarkan dan dirawat oleh keluarga yang terbiasa memberikan pujian dan kritikan dengan seimbang, kemungkinan kita akan mengembangkan penilaian diri yang tinggi atas diri kita sendiri. Persepsi tersebut dapat berlanjut ke ruang lingkup sekolah, professional maupun kehidupan yang lainnya. Seperti apa teman, guru, pasangan melihan dan memperlakukan kita akan mempengaruhi bagaimana kita menilai kepercayaan diri kita.

6. Kebutuhan Berpartisipasi

Kemampuan untuk berpartisipasi secara baik dan efektif pada komunitas akan memberi dampak pada kesuksesan kita memeuhi berbagai kebutuhan. Manusia sebagai makhluk social perlu belajar dan memahami dari orang lain selain diri kita sendiri. Pengalaman bersosialisasi dan bergaul dengan berbagai komunitas dapat membuat kita semakin kaya akan pemahaman tentang budaya, social, nilai-nilai, adat istiadat dan perilaku yang beragam pula.

2.4 Unsur Utama Komunikasi Antarpribadi

Menurut (Ngalimun, 2018) dalam buku komunikasi interpersonal terdapat dua unsur-unsur komunikasi interpersonal, yaitu:

a) Sumber (*source*)

Sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*) pembicara (*speaker*), atau orginator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hatinya (persaan) atau dalam kepalanya (pikiran) sumber harus mengubah perasaan atau pikirannya ke dalam seperangkat simbol verbal maupun nonverbal yang idealnya dipahami oleh si penerima pesan. Proses inilah yang disebut dengan encoding atau penyandian. Pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan persepsi, pola pikir dan perasaan sumber mempengaruhi sumber dalam merumuskan pesan.

b) Pesan

Apa yang di komunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan memiliki

komponen, yaitu: makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan.

Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempersentasikan benda, gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet). Di sini diketahui bahwa komunikasi antar dua orang (komunikasi antarpribadi) memiliki tujuh unsur utama yang mendasarinya, yaitu:

- a) Berbagi maksud, gagasan dan perasaan yang ada dalam diri pengirim pesan serta maksud yang dipilihnya.
- b) Proses kodifikasi pesan oleh si pengirim.
- c) Proses pengiriman pesan kepada si penerima.
- d) Adanya seluruh media melalui apa pesan tersebut dikirimkan.
- e) Proses dekodifikasi pesan oleh penerima.
- f) Tanggapan batin oleh penerima pesan terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- g) Kemungkinan adanya hambatan atau gangguan tertentu.

2.5 Ciri Komunikasi Antarpribadi Yang Efektif

Menurut (Liliweri, 2015) terdapat beberapa ciri-ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu:

- a. Keterbukaan (*opensess*)

Kualitas keterbukaan tertuju dalam tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, Komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka pada komunikannya.

Antara komunikator dan komunikan harus saling terbuka dan bersedia saling membuka diri dan bertukar informasi dari yang biasanya saling tertutup asalkan hal tersebut wajar dan patut untuk dilakukan. Kedua, komunikator harus merespon dengan jujur terhadap stimulus yang datang. Jika ingin komunikan bereaksi terhadap apa yang komunikator sampaikan, komunikator dapat menunjukkan keterbukaan dengan merespon secara spontan terhadap orang lain. Ketiga, menyangkut perasaan dan pikiran yang dimiliki komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan dapat bertanggung jawab atas hal tersebut.

b. Empati (*empathy*)

Kemampuan seseorang untuk ingin mengetahui apa yang sedang orang lain alami dan rasakan pada saat tertentu dari sudut pandang orang lain, melalui pandangan orang lain. Orang yang berempati dapat mengerti, merasakan, motivasi pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk kedepannya dapat mengkomunikasikan empati, baik secara *verbal* maupun *non-verbal*.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif merupakan suatu hubungan yang memiliki sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung

dengan cara bersikap deskriptif bukan evaluative serta bersikap refleksi dan tidak strategik.

Sikap evaluative tidak selalu berdampak negative jika disampaikan dengan baik, untuk itu perlunya mendeskripsikan sesuatu dengan cara mendukung agar ketika berbicara salah satu pihak tidak merasa terintimidasi dan tertekan.

d. Rasa Positif (*Positiveness*)

Dalam komunikasi antarpribadi, manusia seharusnya memiliki rasa positif akan dirinya, serta dapat membuat orang lain untuk lebih aktif ikut serta dan menimbulkan suasana yang kondusif saat berkomunikasi untuk komunikasi yang efektif.

e. Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*)

Efektifnya komunikasi antarpribadi berlangsung jika situasi dan kondisinya terdapat kesetaraan dan kesamaan saat berlangsungnya komunikasi dan interaksi, yaitu adanya pengakuan secara tersembunyi bahwa antara komunikator dan komunikan saling menghargai, bermanfaat, dan memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan yang positif tidak bersyarat kepada individu lain. Kesetaraan dalam komunikasi terjadi apabila saling menghargai dan mendengar pendapat satu dengan yang lain.

2.5.1. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dengan

jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi antara lain:

arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berjarak dekat, peserta mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal (Ngalimun, 2018).

- a) *Audience* atau komunikan yang berjumlah kecil, homogen, mudah dikenali dan berjarak dekat.
- b) Pesan yang diberikan dalam kondisi terbatas atau pribadi dan isinya terjadi pembatasan.
- c) Sumber yang komunikatornya sering bekerja mandiri, tidak memerlukan biaya dan adanya partisipasi pemuka pendapat.
- d) Saluran komunikasi personalnya menggunakan saluran komunikasi informasi.

2.6 Orang tua.

Orang tua biasanya terdiri dari ayah dan ibu atau siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga. Orang tua adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah memiliki kedewasaan secara fisik dan non fisik, kematangan atau keseimbangan emosi atau perasaan dan rasio pemikiran dan adanya kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Sebagai orang tua dalam mengelola dan membina peserta didik/orang yang belum dewasa yang tinggal di dalam: rumah kos, panti asuhan, arama/pondok pasantren.

Orang tua yang ideal yaitu, mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif cukup dalam mengelola berbagai aspek dalam kehidupan dan pendidikan keluarganya termasuk aspek kehidupan beragama yang baik (Sembiring, 2005).

2.7 Komunikasi Orang Tua Dengan Anak

Melalui komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak, diharapkan anak dapat memahami, menentukan sikap dan perilaku baik sesuai dengan pesan agama, norma, nilai, moral dan etika bahkan aturan dan undang-undang. Sehingga setidaknya anak akan terhindar dari penggunaan narkoba (Soesanto & Shaufi, 2019).

Orang tua dan masyarakat harus melakukan upaya dalam mengatasi perilaku menyimpang pada anak, dengan cara membangun komunikasi yang baik, bukan hanya lisan tetapi juga memberikan pengawasan agar anak merasa adana tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Komunikasi orang tua dan anak biasanya disebut dengan pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga dapat dipahami sebagai pola hubungan antara orang tua dengan anak yang saling membagi perhatian satu sama lain (Afrianti, 2020).

2.7.1 Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Pola komunikasi orang tua dapat di identifikasikan menjadi 3, yaitu:

- a) Pola Komunikasi Permisif

Pola yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk melakukan dan berperilaku sesuai dengan apa yang anak inginkan. Pola komunikasi permisif dikenal juga sebagai pola yang serba bebas yaitu, orang tua yang bersikap lebih mengalah, mengikuti semua keinginan anak, melindungi secara berlebihan dan menuruti anak, membiarkan anak dengan leluasa melakukan memutuskan apa yang mereka inginkan bahkan Ketika anak melakukan kesalahan pun orang tua tidak memberikan tanggapan, respon sehingga anak tidak mengetahui kesalahan yang mereka lakukan yang semestinya tidak terjadi dan merasa tidak diperdulikan oleh orang tua mereka sendiri.

b) Pola Komunikasi Otoriter

Pola ini ditandai oleh oleh sikap orang tua yang melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Pola komunikasi otoriter memiliki aturan yang kaku dari orang tua untuk anak patuhi. Dalam pola komunikasi otoriter ini, sikap penerima rendah, kontrolnya tinggi, mengharuskan anak untuk melakukan sesuatu tanpa diskusi dan kompromi terlebih dahulu, bersikap kaku, cenderung lebih emosional dan bersikap membantah. Dalam pola tersebut, orang tua berpendapat bahwa anak memang seharusnya mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua karena orang tua berasumsi bahwa apapun peraturan yang sudah ditetapkan demi kebaikan anak dan orang tua pada pola komunikasi ini tidak ingin ribet berpikir bahwa peraturan kaku yang telah mereka buat justru akan menimbulkan efek yangburuk pada anak.

c) Pola Komunikasi Demokratis

Pada umumnya pada pola komunikasi demokratis cenderung adanya sikap yang terbuka antara orang tua dengan anak. Anara orang tua dengan anak memiliki kesepakatan dalam membuat aturan secara bersama-sama. Orang tua yang demokratis merupakan orang tua yang berusaha dan mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung dan mengutamakan kepentingan anak diatas segalanya, tetapi tidak memiliki keraguan dalam mengendalikan anak. Orag tua yang menerapkan pola komunkasi demokratis akan bersikap secara rasional dan mendasari tindakannya pada pemikiranpemikiran, dan orang tua bersikap realistis terhadap keampuan anak mereka dengan memberikan kebebasan pada anak untuk memutuskan dan memilih ataupun melakukan Tindakan dan pendekatan pada anak bersifat lebih hangat (Rahmadinata, 2020).

2.8 Narkoba

Menurut (Sriyono & Wijoyo, 2020) dalam (Badan Narkotika Nasional, 2017) zat yang terkandung dalam narkoba dapat berbentuk padat, cair ataupun gas. Bila kandungan zat tersebut dimasukkan ke dalam tubuh dapat merusak system serta fungsi tubuh baik secara fisik maupun psikis. Bahaya narkoba sendiri pada setiap orang berbeda dan dipengaruhi oleh jenis narkoba yang di gunakan dan penggunaannya. Narkoba merupakan kandungan zat-zat alami maupun kimiawi apabila dimasukkan ke dalam tubuh dapat mempengaruhi situasi dan kondisi pikiran dan hati seseorang serta dapat merusak susunan syaraf otak (Tursina dkk., 2020)

2.8.1 Penggunaan Narkoba

Penggunaan narkoba memiliki 2 tipe yaitu, narkoba digunakan secara legal dan illegal. Seseorang yang mengkonsumsi narkoba untuk kepentingan penyembuhan kesehatan dan secara formal diijinkan oleh tim medis dan pemerintah termasuk dalam kategori legal. Sementara itu ada yang menggunakan narkoba secara bebas, tanpa izin dokter dan pemerintah untuk kepentingan kesenangan belaka, hal ini termasuk dalam kategori penggunaan secara ilegal.

Penggunaan narkoba dibatasi oleh Undang-undang hanya diperuntukkan bagi pengobatan dan kesehatan yang di control secara ketat oleh pemerintah. Penggunaan narkoba dengan bebas dan sembarangan dapat membahayakan kesehatan, bahkan berujung kematian (Eleanora, 2020).

Penyebab anak terlibat dalam penggunaan narkoba berasal dari anak sendiri terdorong oleh rasa ingin tahu, ingin mencoba, mencari identitas serta gampang menerima tawaran teman sebaya karena ingin diakui atau diterima oleh kelompok sebaya untuk menyalahgunakan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak hubungan keakraban dalam, keluarga, menurunnya kemampuan belajar pada pribadi anak, terjadinya perubahan tingkah laku menjadi anti sosial, menurunnya kemampuan atau produktivitas kerja, terjadi berbagai gangguan kesehatan, mempertinggi kecelakaan dijalan raya, serta mempertinggi terjadinya kriminalitas atau tindak kejahatan dan kekerasan (Sipahutar, 2018).

Ada faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan penggunaan narkoba pada anak. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Faktor Pribadi, Setiap anak berkepribadian khusus. Keadaan khusus pada anak bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang.
- b) Faktor Keluarga, Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Lingkungan keluarga berperan besar karena merekalah yang langsung atau tidak langsung terus-menerus berhubungan dengan anak, memberikan perangsangan (stimulasi) melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak (Prawirosudirjo, 2003).
- c) Lingkungan Sosial dan Dinamika Perubahannya, Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada anak (Adhani & Priadi, 2017).

Upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba harus memerlukan kerjasama yang sinergis baik antara masyarakat maupun aparat penegak hukum serta pemerintah terkait baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat. Mengingat dampak yang di timbulkan kepada pecandu narkoba yang mempunyai dimensi luas dan kompleks, baik dari sudut kesehatan jiwa dan psikososial. Terutama yang terkena adalah anak-anak yang mana generasi penerus dan sekaligus potret bangsa untuk kedepannya (Abbas, 2016).

Penggunaan narkoba secara berlanjut dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan. Terdapat tiga tahapan bagi pengguna narkoba, yaitu:

1. Pengguna Tahap Ringan

a) Pengguna Coba-Coba (*Experimental Use*)

Pengguna narkoba pada tahap ini hanya menggunakan narkoba sekali atau beberapa kali dalam waktu yang relative singkat hanya terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan hanya menggunakan narkoba sekedar ingin tahu dan merasakan narkoba itu sendiri.

b) Pengguna Rekreasi Atau Social (*Recreational Use*)

Pengguna pada tahap ini, menggunakan narkoba saat berkumpul atau pada acara tertentu agar dapat diakui dan diterima di kelompoknya tersebut.

2. Pengguna Tahap Sedang

Pada tahap ini, pengguna biasanya menggunakan pada situasi dan keadaan tertentu, biasanya untuk mengurangi perasaan tidak enak terutama rasa nyeri, cemas, kekecewaan, kesedihan dan kemurungan. Pengguna tahap sedang meliputi pengguna tahap situasional (*situatioal use.*)

3. Pengguna Tahap Berat

a) Pengguna Intensif Bermasalah (*Intensive Use*)

Pengguna pada tahap berat, memakai narkoba secara patologis setiap hari dalam satu bulan terakhir sehingga menimbulkan gangguan baik secara fisik maupun psikis serta mengganggu dan merusak fungsi sosial dan pekerjaan dan lain sebagainya.

b) Pengguna Tahap Ketergantungan (*Compulsive Dependent Use*)

Kondisi pengguna pada tahap ketergantungan yaitu sudah sulit untuk berhenti menggunakan narkoba karena sudah ter adiksi yang berlangsung lama dan sudah ketergantungan baik berupa fisik maupun psikis (Tursina dkk., 2020).

2.9 Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan Pasal 1 Ayat (1) UU No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 perlindungan anak. (Rahajeng Ika Wahyu). Anak merupakan kelompok masyarakat yang menentukan masa depan bangsa. Posisi strategis yang ditempati oleh anak-anak menjadikan mereka sebagai kelompok masyarakat yang penting, hal ini dikarenakan anak-anak adalah generasi muda yang akan menguasai kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan. Usia anak yang masih kecil dan polos akan memudahkan orang tua untuk membentuk sikap dan perilaku anak sesuai dengan apa yang diinginkan orang tuanya (Hendra & Pribadi, 2019).

Secara umum anak dianggap ada dalam satu periode transisi dengan tingkah laku sosial yang potensial disertai banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin pada fase-fase remaja. Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha: pencaharian suatu identitas kedewasaan, adanya ambisi materil yang tidak terkendali, kurang atau tidak adanya disiplin diri (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

BAB III

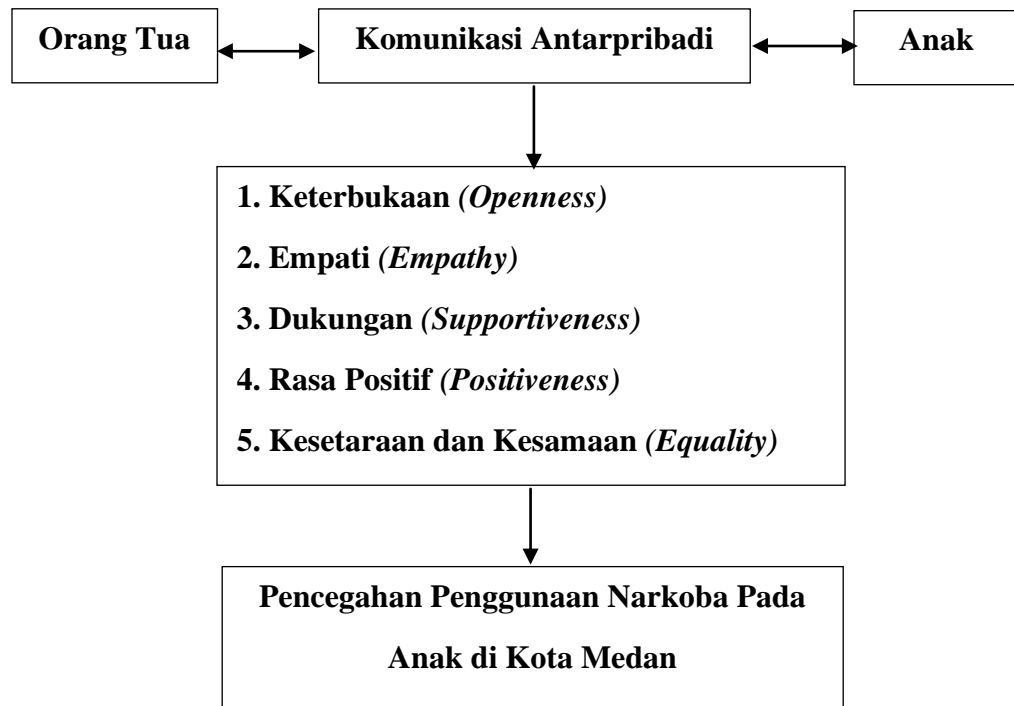
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif, merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metode penelitian ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Agustinova, 2015).

3.2 Kerangka Konsep

Tabel 1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan Penulis 2022

3.3. Defenisi Konsep

Definisi konsep yaitu uraian mengenai kerangka konsep guna memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis yang terdapat dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

a. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif dibanding bentuk komunikasi lainnya. Seluruh proses komunikasi pada akhirnya menggantungkan keberhasilan pada tingkat ketercapaian tujuan komunikasi, yakni sejauh mana para partisipan

memberikan makna yang sama atau pesan yang ditukarkan, itulah yang dikatakan efektifitas komunikasi (Gimawati, 2016).

b. Komunikasi Orang Tua Dan Anak

Komunikasi orang tua dan anak yang dilakukan oleh orang tua yang terdiri dari ayah, ibu atau siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga kepada anak, dengan menggunakan cara yang baik dan bisa diterima oleh anak agar proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif serta berdampak baik pada anak.

Menurut (Rahmadinata, 2020) dalam Hengki (Fajarwati, 2011) pola komunikasi orang tua dan anak dapat terbagi 3, yaitu :

- 1) Komunikasi Permisif, yang ditandai orang tua yang memberikan kebebasan pada anaknya serta bersikap sesuai dengan keinginan anaknya.
- 2) Komunikasi otoriter, ditandai dengan orang tua yang melarang anaknya dengan mengorbankan otonomi anak tersebut.
- 3) Komunikasi demokratis, ditandai dengan sikap saling keterbukaan antara orang tua dan anak.

c. Pencegahan, Proses, Cara Serta Perbuatan Mencegah

Pengertian lain dari mencegah dan pencegahan adalah penolakan, antisipasi serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan narkoba. Contoh tindakan pencegahan terhadap penggunaan narkoba yang dapat berdampak buruk pada anak, misalnya jika anak penasaran akan

narkoba, mencoba mengkonsumsi dan menggunakan jenis narkoba.

Contohnya: narkoba jenis sabu, ganja, morfin dan lain sebagainya.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang akan di jelaskan pada kategorisasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak Di Kota Medan.	1. Keterbukaan (<i>Openess</i>) 2. Empati (<i>Empathy</i>) 3. Dukungan (<i>Supportiveness</i>) 4. Rasa Positif (<i>positiveness</i>) 5. Kesetaraan atau Kesamaan (<i>Equality</i>).

Sumber: Hasil Olahan penulis 2022

3.5 Informan

Informan merupakan orang-orang yang terlibat dalam objek penelitian yang akan digunakan penulis dalam memperoleh informasi terkait objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, informan pada penelitian Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan yaitu: sebanyak 5 orang tua yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun di lingkungan VII Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, kota Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung dengan yang diwawancarai (Ardial, 2014). Wawancara adalah percakapan antara penulis (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsi mempunyai informasi penting tentang suatu objek) (Kriyantono, 2021a).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi bisa digunakan dalam riset kuantitatif dan kualitatif. Jenis-jenis dokumentasi antara lain berita media massa, buku, prasasti, peraturan hokum, iklan, majalah, buku harian individu, website dan lain-lain (Kriyantono, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang disajikan berupa deskriptif kualitatif melalui beberapa proses. Dalam (Kriyantono, 2021) menurut Miles dan Huberman (2010:16) ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui tahapan dalam melakukan proses analisis data kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, focus, menyederhanakan dan mengubah data lapangan menjadi sebuah paragraf utuh.

Periset dalam analisis data tidak melakukan reduksi data sehingga pandangan-pandangan informan yang berlawanan dengan beberapa informan lain tetap ditampilkan periset untuk di dialogkan.

- b. Tahap berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data perlu dibuat untuk menggambarkan suatu hal yang terorganisasi, sehingga tampilan data membantu menyederhanakan informasi dengan menonjolkan simpulan-simpulan.
- c. Tahap yang masih berkaitan dengan tahap sebelum-sebelumnya yakni penarikan simpulan dan verifikasi. Tahap ini menekankan pada kompetensi dari periset untuk membuat simpulan akhir sampai data yang dikumpulkan dirasa cukup dan terpenuhi.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian berada di lingkungan VII Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan yang dilakukan penulis mulai bulan April sampai dengan Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul komunikasi antarpribadi orang tua dalam mencegah penggunaan narkoba pada anak di kota medan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis paprkan pada BAB I yaitu untuk menjelaskan komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak untuk mencegah penggunaan narkoba pada anak. Untuk mengetahui hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara mendalam serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan kepada para orang tua di lingkungan VII Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun.

Hal yang dilakukan penulis pertama kali yaitu mencari orang tua yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun yang berada di lingkungan VII kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin pada orang tua dan anaknya. Selanjutnya penulis meminta izin dan bertanya pada informan terkait kesediaan untuk diwawancarai serta menentukan jadwal wawancara akan dilakukan.

Table 4.1.1 Profil Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Anak	Usia
1.	Adek	50 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Ibrahim	9 Tahun
2.	Fitriyani	33 Tahun	Wirausaha	Syakira Najla	8 Tahun
3.	Maya Sari Harahap	38 Tahun	Wirausaha	Arung Samudra	10 Tahun
4.	Amat Ramadhan	51 Tahun	Wirausaha	Zahran Aqil Syafiq	11 Tahun
5.	Udin Batubara	48 Tahun	Wirausaha	Melsya Zahwa Kamila	8 Tahun

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2022

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Informana I

Informan pertama merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak bernama ibra yang berusia 9 Tahun. Penulis mewawancarai informan 1 pada bulan juli 2022 di rumah beliau. Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara ibu dan anak selama ini berlangsung dengan baik dan efektif. Komunikasi yang berlangsung antara informan 1 dan anak berlangsung secara terbuka, walaupun informan 1 mengakui bahwa tidak ada cara yang khusus membuat anaknya terbuka dalam berkomunikasi, karna menurutnya hal tersebut mengalir begitu saja. Dalam hal edukasi dan informasi mengenai pemahaman narkoba dan pencegahannya, informan 1 sudah terlebih dahulu menjelaskan hal tersebut pada anaknya sehingga anaknya mengetahui apa itu narkoba, bahaya serta pencegahannya dari orang tuanya sendiri.

Terkait rentannya penggunaan narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka, informan 1 melakukan upaya pencegahan pada anaknya dengan cara membatasi pergaulan sang anak serta menjelaskan dan memberikan contoh dampak buruk dari penggunaan narkoba baik bagi penggunanya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Agar anak merasa tidak tertekan saat sedang berkomunikasi, sesekali informan 1 menggunakan candaan dan juga pada anaknya. Saat komunikasi berlangsung informan 1 selalu menunjukkan sikap percaya dan prasangka yang baik pada anaknya, serta selalu memberikan dukungan dengan cara mendengarkan dan memberikan kesempatan anaknya untuk mengatakan apa yang anaknya sampaikan dengan seksama. Terkait dukungan dalam berkomunikasi guna mencegah penggunaan narkoba pada anaknya hal tersebut sudah dilakukan informan 1.

Informan 1 memberikan contoh seperti yang disampaikannya berikut ini: “Bentuk dukungan yang ibu kasi ke ibra itu misalnya gini, ibra nanya ibu, ma kenapa ibra gak boleh dekat-dekat sama abang itu? ibu jawab, karena abang itu pakai narkoba nak, nanti kalau ibra terlalu dekat sama dia mama takut lah ibra kena pengaruh abang itu jadi pakai narkoba juga, mau rupanya ibra kayak abang itu enggak kan? enggak lah ma, nanti ibra masuk neraka katanya, terus saya bilang pintarnya anak mama ini. Habis ibu bilang gitu kan pasti dia senang jadinya”. Memberikan pujian merupakan versi informan 1 dalam memberikan dukungan pada anaknya. Jika anaknya tidak merasakan kesetaraan saat komunikasi, informan 1 mencoba untuk membujuk anaknya.

Mengenai adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif serta kesetaraan dalam berkomunikasi dengan anak harus dimulai dari orang tua, menurut informan 1 hal tersebut sudah seharusnya karena apa yang orang tua lakukan pastinya akan dicontoh oleh anak.

b. Informan II

Informan kedua yaitu seorang wirausaha sekaligus ibu rumah tangga memiliki anak bernama syakira najla yang berusia 8 tahun. Penulis mewawancarai Informan II pada bulan juli di rumah nya. Informan II menyatakan bahwa dalam berkomunikasi dengan anak memang harus adanya keterbukaan satu sama lain, dan hal itu sudah berlangsung saat Informan II dengan anaknya sedang berkomunikasi.

Cara Informan II membuat anaknya terbuka khususnya dalam berkomunikasi yaitu dengan cara berbicara dari hati ke hati dengan anaknya serta membiasakan melibatkan anak dengan segala aktifitas kita tanpa mengasingkan anak walaupun mereka belum dewasa. Informan II memiliki kebiasaan, yaitu selalu menanyakan apa yang anak rasakan setiap harinya, bagaimana harinya, dan melakukan banyak interaksi pada anaknya hal tersebut membuat anaknya terbiasa untuk mengungkapkan hal apapun dan lebih terbuka pada orang tua khususnya pada Informan II sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan anak dari informan II, menurut syakira dia mendapat informasi dan pengetahuan mengenai narkoba dari TV dan orang sekitar lingkungannya, sedangkan bahaya serta dampak yang ditimbulkannya narkoba didapat dari orang tuanya.

Sedangkan menurut Informan II, anaknya mengetahui tentang narkoba dari dirinya sendiri karna Informan II berpendapat bahwa orang tua lah yang paling bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan pencegahan narkoba sejak dini pada anaknya, walaupun disekolah juga diberikan edukasi mengenai pencegahan tentang bahaya dari narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara antara informan II dan anaknya terjadi ke tidak sinkronan dalam hal tersebut. Edukasi mengenai hal-hal yang seperti itu sebaiknya di berikan oleh orang tua. Lingkungan yang rentan akan pengaruh penggunaan pada anak membuat Informan II melakukan upaya pencegahan dengan cara menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai agama, terutama mengajarkan anak untuk tidak melakukan segala sesuatu yang melanggar syariat islam, termasuk menggunakan barang haram seperti narkoba, memberikan anak pendidikan terbaik serta menjadikan anak sebagai sahabat. Informan II juga membuat anaknya untuk selalu mengingat jika anaknya melakukan sesuatu yang buruk atau tidak allah sukai maka akan berdosa, jika berdosa akan masuk neraka. Informan II menjelaskan pentingnya menjauhkan diri dari bahaya narkoba serta segala hal yang berhubungan akan narkoba dengan bahasa yang dapat dipahami oleh anaknya.

Anak tidak akan nyaman jika berkomunikasi dengan tekanan untuk itu perlu adanya situasi yang nyaman saat berlangsungnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Agar anak tidak merasa takut dan tertekan waktu ngobrol sama kita, kitanya harus bersikap santai dan bicara menggunakan perasaan. Anak juga bisa merasakan ketenangan saat ngobrol tanpa ada rasa takut lagi.

Saat ngobrol dengan anak pastinya menggunakan empati, karna hal itu sangat penting, kalau kita tidak menggunakan empati saat ngobrol, anak tidak akan percaya dan tidak ingin ngobrol dengan orang tuanya. Anak akan berfikir bahwa orang tuanya tidak akan mau mengerti apa yang anak maksudkan. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman antara orang tua dan anak. Dukungan yang diberikan Informan II terhadap anaknya ketika sang anak menceritakan masalahnya yaitu dengan memberikan saran tanpa menyudutkan sang anak. Anak juga manusia yang punya hak untuk mengutarakan pendapat mereka dan sebagai orang tua Informan II akan selalu mendengarkan dan menerima pendapat anaknya juga karna Informan II tidak ingin menjadi orang tua yang egois. Dengan cara tersebut Informan II menciptakan menerapkan kesamaan dan kesetaraan serta membuat anak nya merasakan kesetaraan dalam komunikasi. Tidak hanya itu, Informan II juga menunjukkan prasangka yang baik Ketika anaknya sedang berbicara padanya agar anak merasa kalau orang tua mereka mau mendengar apa yang mereka sampaikan.

Informan II mempunyai cara untuk mengatasi jika sang anak tidak merasakan kesetaraan, yaitu dengan membujuk anaknya dan bertanya apa yang sebenarnya dimaksud dan diinginkan anaknya. Dalam hal berkomunikasi antara orang tua dan anak adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif serta kesetaraan dan kesamaan yang terjadi harus dimulai oleh orang tua terlebih dahulu, menurut Informan II sudah seharusnya seperti itu karena dari orang tua lah anak mempelajari apapun terlebih dahulu, jika orang tua tidak memulai maka dari mana anak mendapatkan hal tersebut.

c. Informan III

Informan ketiga yaitu informan III sari harahap berprofesi sebagai wirausaha yang memiliki anak bernama arung samudra berusia 10 tahun . Komunikasi yang terjalin antara informan III dan arung berlangsung dengan baik. Dalam berkomunikasi adanya keterbukaan satu sama lain ketika informan III dan anaknya sedang berbicara, informan III juga berkata “ ibu gak perlu buat arung terbuka sama ibu, karna tanpa ibu minta arung memang sudah sangat terbuka dengan ibu. Sebagai orang tua ibu pasti tau anak ibu gimana tanpa harus dia bilang”. Menurut informan III, mengenai narkoba tentu anaknya sudah tau apa itu narkoba, dampak dan bahayanya, karna ibu sudah pernah jelasin ke arung di tambah lagi di sekolah juga ada di jelaskan tentang pencegahan penggunaan narkoba.

Informan III sendiri juga melakukan upaya pencegahan agar anaknya terhindar dari penggunaan narkoba dengan cara mencegah anaknya bergaul dengan lingkungan orang yang menggunakan narkoba serta meminta sang anak untuk menjauhi pengguna narkoba. Selain itu informan III juga menjelaskan pentingnya mencegah penggunaan narkoba pada anak dengan cara memberikan penjelasan tentang bahaya narkoba, keburukan narkoba, dampak yang ditimbulkan, informan III meminta sang anak untuk tidak mencari tau tentang narkoba kecuali bertanya pada orang tua, guru ataupun keluarga. Dalam berkomunikasi dengan anak orang tua tidak boleh egois dan mengintimidasi anak agar anak tidak merasa takut dan tertekan.

Perlunya menunjukkan empati dan rasa positif pada anak saat komunikasi berlangsung agar anak dapat merasakan bahwa orang tua mereka memahami apa yang mereka rasakan. Adanya dukungan pada anak dapat menambah semangat anak dalam melakukan aktivitas apapun, termasuk jika anak sedang menghadapi masalah. Orang tua berperan penting untuk memberikan dukungan agar anak tidak merasa diabaikan oleh orang tuanya sendiri. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat yang disampaikan sang anak. Berdasarkan keterangan anak informan III, arung merasa bahwa dia dan orang tuanya tidak terlalu terbuka dalam hal apapun, karna saat berkomunikasi dengan orang tuanya arung memiliki rasa takut dan kurang nyaman begitu juga dalam hal dukungan, tidak semua yang arung katakan dapat direspon dan didukung oleh orang tuanya terutama saat orangtuanya sibuk.

Dalam hal kesetaraan informan III orang tua yang memberikan anaknya peluang untuk mengemukakan opini anaknya, tetapi jika menurutnya opini tersebut tidak sesuai, maka informan III memberikan pengertian pada anaknya kembali. Anak seusia arung bisa membedakan orang tuanya mau atau tidak, percaya atau tidak terhadap apa yang disampaikannya. Maka dari itu, informan III menunjukkan rasa positif pada anaknya saat berlangsungnya komunikasi. Bentuk dukungan yang diberikan informan III pada anaknya saat berkomunikasi dengan cara menanggapi apa yang anak sampaikan dan memuji anaknya jika itu diperlukan.

Untuk mengatasi terjadinya anak tidak merasakan kesetaraan, informan III memberikan arung kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Informan III berpendapat bahwa harusnya seimbang antara keterbukaan, empati, dukungan, rasa posiiif dan kesetaraan saat berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Hal tersebut tidak harus dimulai oleh orang tua terlebih dahulu, karna anak juga bisa memulai jika orang tua tidak melakukan hal tersebut.

d. Informan IV

Informan keempat adalah informan IV berprofesi sebagai wirausaha yang memiliki anak bernama Zahran berusia 11 tahun. Menurut informan IV Komunikasi yang terjalin antara informan IV dengan sang anak berlangsung dengan baik. Dalam berkomunikasi satu sama lain adanya keterbukaan, cara informan IV membuat anak terbuka dalam berkomunikasi tentunya dengan menjadikan anak seperti teman, jadi anak bisa dengan leluasa mengutarakan apa yang ingin disampaikan.

Hal itu juga dilakukan informan IV agar anaknya tidak merasa takut dan tertekan saat berbicara dengannya. Menurut informan IV di usia anaknya yang sudah hampir remaja tentunya zaran sudah mengerti apa itu narkoba. Pada lingkungan yang rentan akan penggunaan narkoba seperti ini, informan IV menggunakan upaya pencegahan dengan membatasi pergaulan sang anak tanpa mengekangnya, serta mengatakan pada anaknya jangan sekali pun mendekati narkoba, narkoba sangat berbahaya begitu juga penggunanya. Untuk sikap empati dan sikap percaya pada anak saat berkomunikasi informan IV mengatakan bahwa hal tersebut lebih banyak di lakukan oleh istrinya.

Tetapi informan IV juga menunjukkan sikap empati dan rasa percaya, tetapi tetap ada ketegasan ketika anaknya sedang bercerita tentang permasalahannya atau hal apapun. Bentuk dukungan yang informan IV berikan terhadap anaknya dengan cara merespon apa yang anak ceritakan, selain itu informan IV juga ikut memberikan saran pada anaknya. Informan IV merasa selalu adanya kesetaraan dalam hal komunikasi antara informan IV dan anaknya. Informan IV membuat suasana setara saat berkomunikasi dilakukan informan IV dengan cara memberikan anaknya kesempatan untuk memberikan saran saat berkomunikasi, dan jika sang anak tidak merasakan kesetaraan saat berkomunikasi maka istri informan IV yang meyakinkan anak mereka dan menanyakan maksud dari anaknya tersebut. Karna informan IV mengakui bahwa istrinya lebih sabar dalam menghadapi anak-anak mereka. Mengenai adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan/kesetaraan dalam berkomunikasi. Tanggapan informan IV akan hal tersebut sama dengan tanggapan informan lain, yaitu orang tua lah yang seharusnya yang memulai agar anak bisa mengikuti dan mencontohnya.

e. Informan V

Informan kelima merupakan ayah dari melsya yang sering dipanggil dengan sebutan amel berusia 8 tahun anak dari informan V yang berusia 48 tahun berprofesi sebagai wirausaha. Berdasarkan keterangan dari informan V selaku orang tua dari amel, komunikasi yang terjalin selama ini antara keduanya berlangsung sangat efektif. Informan V mengatakan selalu adanya keterbukaan antara keluarga dan anak-anak mereka.

Informan V menjelaskan pentingnya pencegahan penggunaan narkoba pada anak nya dengan memberikan edukasi serta pengertian secara bertahap pada anak-anak mereka sesuai dengan bahasa yang dapat anak mengerti. Misalnya dengan mencotohkan dampak buruk apa yang di timbulkan bagi pengguna narkoba. Selain itu, informan V juga melakukan upaya pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya. mengajarkan mana yang baik dan buruk, halal dan haram. Informan V memilih waktu dan kondisi jika ingin memberikan anaknya penjelasan tentang hal apapun, misalnya melihat mood anak nya lagi bagus atau tidak. Sebagai orang tua informan V membuat situasi yang nyaman saat sedang ngobrol dengan anaknya, agar anak tidak merasa tertekan ataupun merasa canggung. Tentunya saat berbicara pada anak informan V menunjukkan sikap empati, rasa percaya dan prasanga baik pada anaknya tetapi tetap bersikap tegas saat situasi tertentu. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendengarkan dan bersikap exited saat anak berbicara seta membuat anak percaya bahwa informan V bisa memahami apa yang sedang anakya alami.

Untuk dukungan yang diberikan saat berlangsungnya komunikasi, jika yang anaknya menyampaikan sesuatu dan hal tersebut berdampak baik maka informan V akan mendukung. Misalnya anak informan V menyampaikan bahwa amel ingin pergi bermain sepeda bersama temannya, karna informan V sudah tau dengan siapa saja dan kemana amel akan pergi informan V memperbolehkan amel untuk pergi dengan aturan yang ada, seperti jangan pulang terlambat. Jika anaknya melanggar hal tersebut, informan V akan bersikap tegas pada anaknya.

Dalam hal berkomunikasi di dalam keluarganya informan V menciptakan dan menerapkan situasi yang setara dan sama dengan cara memberikan anak peluang untuk mengutarakan pendapat mereka tanpa membeda-bedakan antara abang dan adik, informan V dan anaknya. Situasi tersebut misalnya informan V berpendapat bahwa sepatu itu tidak cocok dipakai oleh anaknya, sedangkan anaknya mengatakan bahwa sepatu tersebut nyaman digunakan dan anaknya ingin memakai sepatu tersebut. Maka informan V mencoba untuk mengerti anaknya dan menerima pendapat anaknya. Dalam hal mengatasi anaknya jika mengalami ketidaksetaraan saat sedang berkomunikasi, informan V mencoba untuk menenangkan anaknya dan memberikan solusi yang terbaik sehingga kedua belah pihak mendapatkan apa yang diinginkan. Mengenai adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan pada anak yang harus dimulai dari orang tua, informan V sangat setuju, karena hal tersebut sudah seharusnya dilakukan oleh orang tua. Jika bukan orang tua yang memulai, bagaimana anak bisa merasakan dan melakukan hal tersebut.

4.2. Pembahasan

Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibangun. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dengan anak di lingkungan VII Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan berlangsung secara efektif berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa anak informan menunjukkan sebagian besar adanya kesamaan/kesinkronan dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa anak informan.

Terdapat juga beberapa pernyataan yang tidak sinkron antara anak dan orang tua yaitu anak dari informan III dan IV, karena anak dari informan III dan IV arung dan zahran merasa kurang adanya keterbukaan, rasa positif seperti respon baik dan kepercayaan serta empati yang orang tua berikan saat komunikasi berlangsung. Karena mereka merasakan hal tersebut anak dari informan III dan IV juga melakukan hal yang sama saat berkomunikasi dengan orang tuanya, yaitu memiliki rasa takut saat berkomunikasi dengan orang tua sehingga kurang terbuka, berempati serta memberikan rasa positif pada orang tua saat berkomunikasi. Tetapi dalam hal dukungan dan kesetaraan dalam komunikasi anak dari informan III dan IV menyatakan mereka mendapatkan dukungan dan merasakan kesetaraan saat berlangsungnya komunikasi dengan orang tua.

Komunikasi antara orang tua dengan anak dapat disebut efektif jika saat berlangsungnya komunikasi antara orang tua dengan anak adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan/kesamaan dalam komunikasi. Dikatakan komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, karena dilihat dari proses penyampaian pesan yang terjadi ketika orang tua menyampaikan hal mengenai pencegahan narkoba pada anak. Pencegahan penggunaan narkoba yang dilakukan orang tua pada anak sangat penting, untuk itu perlu adanya komunikasi antarpribadi orang tua dan anak. Komunikasi antarpribadi yang terjalin antara anak dan orang tua dapat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak tidak hanya itu, orang tua juga bisa mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku anak.

Melalui komunikasi, hubungan antara orang tua dengan anak menjadi semakin dekat bahkan bisa saja semakin menjauh tergantung bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sebagai bentuk pencegahan penggunaan narkoba pada anak. Untuk itu perlu terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dengan adanya komunikasi orang tua dapat memberikan arahan, pemahaman edukasi pada anak mereka untuk dapat menghindari dan mencegah diri dari penggunaan narkoba. Anak sangat cepat menerima dan menangkap segala sesuatu yang orang tua dan orang lingkungan sekitarnya berikan, baik itu dalam bentuk perkataan maupun tindakan. Maka dari itu, para orang tua dan orang yang ada di sekeliling anak harus hati-hati saat menyampaikan sesuatu atau bertindak pada anak. Anak masih labil dan lebih sensitif dalam segala hal, oleh karena itu sangat mudah mempengaruhi anak-anak. Hubungan antara anak dan orang tua berlangsung sepanjang hidup tanpa ada jeda. Hal tersebut membuat anak dan orang tua saling memahami karakter satu sama lainnya.

Dalam jangka waktu yang sangat panjang dan terus-menerus saling berkaitan dengan keluarga, memungkinkan anak mendapat inspirasi atau gambaran bagaimana orang tua bersikap. Anak dapat mempersepsikan orang tuanya begitu juga sebaliknya. Bila orang tua berpersepsi dan bersikap terbuka, berempati, mendukung, memiliki rasa positif serta kesetaraan pada anak, maka anak juga akan berpersepsi dan bersikap hal yang sama pada orang tua. Misalnya jika orang tua bersikap terbuka pada anak, berarti orang tua juga bisa berpersepsi terbuka pada anak.

Begitu juga sebaliknya bila orang tua bersikap tertutup pada anak, kemungkinan orang tua juga memiliki persepsi bahwa anak akan bersikap tertutup. Penggunaan narkoba pada anak dapat menimbulkan masalah yang mengganggu pola pikir anak, memori, kreativitas, pengendalian diri pada anak. Maka dari itu pentingnya mencegah penggunaan narkoba pada anak dengan cara komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap parenting kepada anak karena hal tersebut merupakan wujud dari hak anak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk menjelaskan bagaimana Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Keterbukaan yang terjalin antara orang tua dengan anak saat berkomunikasi dapat membantu mencegah penggunaan narkoba pada anak.
2. Dengan adanya empati saat komunikasi antara orang tua dengan anak berlangsung, dapat menghindari kesalahpahaman dan menimbulkan saling pengertian satu sama lain.
3. Adanya dukungan yang diberikan orang tua saat berkomunikasi dengan anak membuat anak merasa dianggap dan dihargai oleh orang tuanya, begitu juga hal sebaliknya.
4. Sikap positif yang di berikan orang tua pada anak saat berkomunikasi membuat anak merasa di respon dan di dukung oleh orang tuanya.
5. Kesetaraan yang di berikan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, membuat anak tidak merasa tertekan sehingga menciptakan suasana yang nyaman.

6. Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di lingkungan VII Kelurahan Sei Mati Medan, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan berlangsung secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari kelima informan yang menyatakan anak dari ke lima informan tidak ada yang menggunakan narkoba serta adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak.
7. Cara orang tua mencegah penggunaan narkoba pada anak, yaitu dengan cara memberikan anak pemahaman akan nilai-nilai agama, memberikan anak pendidikan terbaik, memberikan edukasi mengenai narkoba, dampak narkoba, serta pencegahan penggunaan narkoba bagi anak itu sendiri, menghindari anak dari pengaruh lingkungan sekitar yang rentan dengan penggunaan narkoba serta mengawasi dan mengontrol pergaulan anak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi orang tua untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak.
2. Diharapkan bagi orang tua untuk menunjukkan sikap empati saat berkomunikasi dengan anak.
3. Diharapkan bagi orang tua untuk memberikan kepercayaan dan rasa positif pada anak sehingga anak nyaman saat berkomunikasi dengan orang tua.
4. Diharapkan bagi anak untuk lebih membuka diri dan jujur saat berkomunikasi dengan orang tua

5. Orang tua dapat mengawasi, mengontrol pergaulan dan tingkah laku anak dengan adanya keterbukaan dan rasa positif, tetapi jangan sampai terlalu mengekang anak karna hal tersebut dapat membuat anak merasa tertekan.
6. Diharapkan bagi para orang tua untuk meningkatkan kualitas komunikasinya. Sehingga, ketika sedang berbicara dengan anak atau berbicara di depan anak dengan orang lain, orang tua dapat menggunakan tutur kata yang baik dan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, K. (2016). Dukungan Keluarga, Spritual, Motivasi dengan Kondisi Psikologis Remaja Pengguna Narkoba di Kota Payakumbuh. *Human Care Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.32883/hcj.v1i1.31>
- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). *Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Sosialisasi Penyalahgunaan Narkoba di Kota Medan*. 1, 12.
- Aesthetika, N. (2018). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Universitas Muhammadiyah Sioarjo.
- Afrianti, R. (2020). Intensi Melukai Diri Remaja Ditinjau Berdasarkan Pola Komunikasi Orang Tua. *Mediapsi*, 6(1), 37–47. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.5>
- Agustinova, D. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. CALPULIS.
- Ardial. (2014). *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Budyatna, M., & Ganiem, L. M. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Kencana Media Group.
- Erdiyanti, yucky. (2018). *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar*. 1(2), 13.
- Gimawati, G. (2016). *Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembinaan Pemakai Narkoba di Lapas Wanita Klas IIA Sungguminasa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Harapan, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). *Remaja Dan Perilaku Menyimpang*. 2, 10.
- Hariansyah, H. (2019). Komunikasi Antar Pribadi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Siswa Bermasalah. *Persepsi: Communication Journal*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i1.3916>
- Hendra, Y., & Pribadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Kriyantono, R. (2021a). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (2 ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, R. (2021b). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenada Media Group.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimun, N. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar.
- Rahmadinata, H. (2020). *Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua*. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. Putra Media Nusantara.
- Rudianto, B., & Hendra, Y. (2021). *Communication of Covid-19 Pandemic Disaster in Indonesia*. 26, 10.

- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Depublish.
- Sembiring, A. (2005). *Orang Tua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*. Yayasan Madera Medan.
- Sipahutar, I. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 1(1), 27–35.
<https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467>
- Soesanto, D. P., & Shaufi, M. (2019). *Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Upaya Mengantisipasi Kebebasan Seks di Luar Nikah*. 10, 208–222.
- Sriyono, G. H., & Wijoyo, Y. (2020). Efektivitas Parenting Orang Tua dalam Mencegah Penggunaan Narkoba bagi Remaja Putra dan Putri. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i1.222>
- Tursina, T., Muhandi, H., & Sari, D. A. (2020). Diagnosis Tahapan Pengguna Narkoba Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(1), 101.
<https://doi.org/10.26418/jp.v6i1.36133>

LAMPIRAN

DRAFT PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saat berkomunikasi, antara bapak/ibu dengan anak adanya keterbukaan satu sama lain?

Jawaban:

2. Bagaimana cara bapak/ibu membuat anak terbuka dalam berkomunikasi?

Jawaban:

3. Apakah menurut bapak/ibu anak anda sudah mengenal narkoba serta bahaya dan dampak yang ditimbulkannya?

Jawaban:

4. Pada lingkungan yang rentan akan pengaruh penggunaan narkoba di lingkungan ini, hal apa saja yang bapak/ibu lakukan sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak anda?

Jawaban:

5. Bagaimana cara bapak/ibu menjelaskan pada anak mengenai pentingnya pencegahan penggunaan narkoba pada anak?

Jawaban:

6. Bagaimanakah cara bapak/ibu menciptakan situasi agar anak tidak merasa tertekan saat berlangsungnya komunikasi?

Jawaban:

7. Apakah bapak/ibu menunjukkan sikap empati pada anak ketika berkomunikasi dengan anak?

Jawaban:

8. Apakah bapak/ibu menunjukkan sikap percaya pada anak ketika bertanya mengenai pencegahan penggunaan narkoba pada anak?

Jawaban:

9. Adakah bapak/ibu memberikan dukungan pada anak ketika anak menceritakan permasalahannya?

Jawaban:

10. Bagaimana bapak/ibu menciptakan suasana setara/sama pada saat berkomunikasi dengan anak?

Jawaban:

11. Apakah bapak/ibu menerapkan kesetaraan pada anak saat berlangsungnya komunikasi dengan anak?

Jawaban:

12. Apakah bapak/ibu sudah menunjukkan prasangka yang baik terhadap anak agar anak nyaman berkomunikasi dengan bapak/ibu?

Jawaban:

13. Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan sikap positif pada anak dalam berkomunikasi?

Jawaban:

14. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika anak tidak merasakan kesetaraan dalam berkomunikasi?

Jawaban:

15. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan/kesamaan dalam berkomunikasi pada anak harus dimulai dari orang tua?

Jawaban:

LAMPIRAN II
DOKUMENTASI WAWANCARA. INFORMAN



Informan I
(Ibu Adek)



Informan II
(Ibu Fitriyani)



Informan III
(Ibu Maya Sari Harahap)



Informan IV

(Bapak Ahmad Ramadhan)



Informan V

(Bapak Udin Batubara)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [i umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 1086/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
 Lampiran : --
 Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 21 Dzul Hijjah 1443 H
 20 Juli 2022 M

Kepada Yth : **Kepala Balitang Kota Medan**
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **NANDA MAULIDA**
 N P M : 1803110169
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM
 MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DI KOTA
 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KOTA MEDAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ ~~1443~~ /Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Nomor : 1086/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022. Tanggal : 20 Juli 2022. Hal: Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Permohonan Izin Riset :

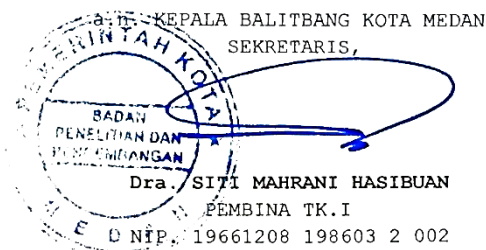
Nama : Nanda Maulida.
NPM : 1803110169.
Program Studi : Ilmu Komunikasi.
Lokasi : Kelurahan Sei Mati Medan.
Judul : "Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak Di Kota Medan".
Lamanya : 1 (Satu) Minggu.
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n
Pada Tanggal : 27 Juli 2022



Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Camat Medan Maimun Kota Medan.
3. Lurah Sei Mati Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MAIMUN
KELURAHAN SEI MATI**

Jl. Brigjed. Katamso No. 370 Telp. 061-4573224 Medan - 20159 E-mail : kel.seimati@pemkomedan.go.id

Medan, 30 Agustus 2022

Nomor : 420/09
Sifat : -
Perihal : **Izin Penelitian Mahasiswa.**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UMSU
di -

Medan.

Berdasarkan Surat Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Medan Nomor : 070/1443/Balitbang/2022 tanggal 27 Juli 2022 Perihal : Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa, kepada :

Nama	: NANDA MAULIDA
NPM	: 1803110169
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Lokasi	: Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun
Judul	: “ Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak Di Kota Medan “
Lamanya	: 1 (satu) Minggu
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersama ini di sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian selama 1 (satu) Minggu di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Kota Medan.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

PATIMAH HARAHAP, S.Sos
 NIP. 19660828 199003 2 004



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsu](https://www.facebook.com/umsu) | [umsu](https://www.instagram.com/umsu) | [umsu](https://www.youtube.com/umsu) | [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 30 Maret 2022.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NANDA MAULIDA
 N P M : 1003110109
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,63.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antar pribadi Orang Tua Dalam Menegakkan Penggunaan Narkoba Pada Anak Di Kota Medan	
2	Strategi Humas PT. Karya Perkasa Mandiri Sebagai Vendor Di PT. Pertamina (Persero) Mor - 1 Sumbagut	
3	Persepsi Warga Kelurahan Sei Mati Medan Terhadap Pengguna Narkoba	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

113.18.311

Medan, tgl. 06 April 2022

Ketua,

(AKHYAR ANSHORI S. Sos. M.I. Kom
 NIDN: 0127049407)

Pemohon

(NANDA MAULIDA)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

(Dr. Yan Hendra M.Si)



UMSU

Ungguk | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📘 [umsumedan](#) 📷 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 498/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Maret 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NANDA MAULIDA**
N P M : 1803110169
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 113.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Maret 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 07 Juni 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nanda Maulida
 N P M : 1803110169
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 198/SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 06 April 2022 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Hartoba Pada Anak di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Yan Hendra, M.Si)

Pemohon,

(Nanda Maulida)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK




UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 860/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD AMIN MUHTADI	1803110104	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI BADAN PEANGGULANGAN BENCANA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SADAR BENCANA DI KABUPATEN DELI SERDANG
2	JAKA WARDANA	1803110285	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	NILAI-NILAI PERJUANGAN AWS BIN JUBAIR DALAM FILM THE JOURNEY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHESI)
3	NANDA MAULIDA	1803110169	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MENEGSAH PENGGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DI KOTA MEDAN
4	DINDA MAULIDA	1803110235	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN IKLAN PRODUK CICILAN EMAS PADA PT. PEGADAIAN AREA MEDAN I
5	NUR AISYAH DEWI	1803110163	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI, T.IG, S.Sos., M.AP.	MAKNA SIMBOLIK PANTUN PALANG PINTU DALAM ADAT PERNIKAHAN SUKU MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA

Medan, 15 Dzulcaedah 1443 H
15 Juni 2022 M

(Signature)

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nanda Maulida
 N P M : 1003110169
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mencegah Penggunaan Narkoba Pada Anak di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27/5/2022	Bimbingan BAB I, II dan III	
2.	28/5/2022	Bimbingan revisi Kerangka Konsep	
3.	31/5/2022	Revisi Proposal	
4.	3/6/2022	Acc Proposal	
5.	13/7/2022	Bimbingan pedoman wawancara	
6.	15/7/2022	Bimbingan revisi pedoman wawancara	
7.	18/7/2022	Acc draft pedoman wawancara	
8.	12/10/2022	Bimbingan hasil Penelitian	
9.	15/8/2022	Bimbingan revisi simpulan dan saran	
10.	16/8/2022	Acc Skripsi	

Medan,20.....

Dekan,

Dr. Anwar Salsal, S.Sos, MSP.

Ketua Jurusan,

Alkyar Anshori S.Sos, M.I. Kom

Pembimbing,

(Dr. Yan Hendra M.Si.)

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1322/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 07 September 2022
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	MUHAMMAD SHAMIL AL GHIFFARI	1803110042	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI DIGITAL MARKETING DUA RASA PHOTOGRAPHY DALAM MENINGKATKAN BRAND IMAGE DI KOTA MEDAN
12	RANGGA HERIANDY	1803110222	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN SANTRI WATI PESANTREN MANARUL HUDA ANTAPANI DI TV ONE
13	NANDA MAULIDA	1803110169	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENGGUNAAN NARKOBA PADA ANAK DI KOTA MEDAN
14	AUJI NABILA	1803110159	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS KRITIK SOSIAL FILM DOKUMENTER "MUTUALISME" PRODUKSI IDN TIMES
15	NUR AISYAH DEWI	1803110163	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	MAKNA SIMBOLIK PANTUN PALANG PINTU DALAM ADAT PERNIKAHAN SUKU MELAYU DI KABUPATEN BATUBARA

Netulis Sibang:

1.

Ditandatangani oleh:
Ketua
Wakil Ketua
Wakil Sekretaris



Prof. Dr. NEBAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Medan, 06 Shafar 1444 H
03 September 2022 M

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi Penulis

Nama : Nanda Maulida
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 10 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Brigjen Katamso No. 519 Medan
 E-mail : nandamaulida0610@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Nomor Induk Mahasiswa : 1803110169
 Fakultas : FISIP
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

No	Tingkat Pendidikan	Tempat	Tahun Kelulusan
1	SD	SD SWASTA ERIA	2012
2	SMP	SMP NEGERI 2 MEDAN	2015
3	SMA	SMA SWASTA ERIA	2018
4	PERGURUAN TINGGI	UMSU	2022